

# Pembelajaran IPS, Karakter, Keterampilan Sosial

*by* Su Yanti

---

**Submission date:** 10-Mar-2023 02:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2033729689

**File name:** PEMBELAJARAN\_IPS\_BERBASIS\_NILAI\_KARAKTER\_SEBAGAI\_UPAYA.pdf (269.72K)

**Word count:** 3525

**Character count:** 24370



2 Available online at SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal

Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 7 (2), 2020, 128-

**RESEARCH ARTICLE**

---

**PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI KARAKTER SEBAGAI UPAYA  
MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA**

**Suyanti**

Universitas PGRI Madiun

Suyanti@unipma.ac.id

---

Naskah diterima: 6 April 2020, direvisi: 26 Mei 2020, disetujui: 29 Juni 2020

---

**Abstract**

*In this study, the objective is that students have better social skills, and increase understanding, have a positive effect on interaction and can develop relationships when interacting with other students. This research is included in a qualitative research descriptive case study approach. The subjects used in this study are students and lecturers of social studies learning. Data analysis used is interactive analysis. The results of the implementation of character value-based social studies learning can be said to run well by going through the stages of learning planning, implementation of learning and learning assessments as well as the responses from social studies learning lecturers as well as from students themselves who are able to build social skills with other students.*

**Keywords:** *social studies learning, Character, Social Skills.*

**Abstrak**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu agar mahasiswa mempunyai keterampilan sosial lebih baik, dan meningkatkan pemahaman, berpengaruh positif dalam berinteraksi serta dapat mengembangkan hubungan ketika berinteraksi dengan mahasiswa yang lain. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif Deskriptif pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah Mahasiswa dan Dosen pembelajaran IPS. Analisis data yang digunakan adalah analisis Interaktif. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis nilai karakter ini bisa dikatakan berjalan dengan baik dengan melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta mengenai respon dari Dosen pembelajaran IPS maupun dari Mahasiswa sendiri yang mampu membangun keterampilan bersosialisasi dengan mahasiswa lain.

**Kata kunci :** Pembelajaran IPS, Karakter, Keterampilan Sosial.

## PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran saat ini masih terpusat pada aspek pengetahuan saja, tanpa memperhatikan aspek lain seperti keterampilan dan karakter. Penerapan pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan yang kurang peka terhadap kehidupan sosial. Seperti kasus yang terjadi di Kota Malang. Konflik terjadi pada bulan Maret 2015 yang berujung ratusan mahasiswa Sumba dipulangkan ke daerahnya dengan tujuan untuk mengurangi konflik yang lebih besar lagi. Kemudian pada November 2015, salah seorang mahasiswa NTT tewas setelah dikeroyok oleh mahasiswa NTT (Kresna Abdi Parella,dkk:2018).<sup>5</sup> Jadi penyimpangan perilaku sosial tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja tetapi juga terjadi di lingkungan akademik. Dalam proses pembelajaran di dalamnya terdapat interaksi edukatif. Menurut Hamalik (2008) belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dengan interaksi antara faktor peserta didik dan faktor lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku yang baik.

## KAJIAN TEORI

### Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah sebagai suatu usaha melibatkan dan

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran tidak hanya merambah ranah pengetahuan saja, tetapi juga pada ranah sikap dan ketrampilan, khususnya dalam hal keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Manusia dalam kehidupannya selalu akan membutuhkan orang lain demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, peran keterampilan sosial sangat diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik yang memiliki ketrampilan sosial yang baik tentu saja mudah disukai oleh mahasiswa yang lainnya. Karena mempunyai empati yang tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, terutama dalam sebuah komunikasi dalam diskusi, kemurahan hati, dan mengembangkan kebiasaan positif. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai keterampilan sosial yang kurang baik akan sulit berkomunikasi dengan orang lain terutama dalam pembelajaran di kampus.

mempergunakan pengetahuan profesional dari seorang guru yang<sup>16</sup> menjadikan seseorang bisa dalam

mencapai sebuah tujuan kurikulum (Kosasih, 2014:11). Pembelajaran dapat diartikan teknik atau cara guru memberi kesempatan kepada seseorang dalam berfikir dan memahami suatu hal yang dipelajari (Sugandi, 2006: 9). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selanjutnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial, serta kegiatan manusia yang disajikan secara pedagogis yang digunakan sebagai tujuan pendidikan (Sapriya, 229). Menurut Ahmad Susanto (2014), IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai ilmu social-sosial diantaranya sosiologi, ekonomi, budaya, politik, geografi, sejarah, antropologi, dan hukum. IPS merupakan mata pelajaran dasar dari seluruh jenjang pendidikan di sekolah, tujuannya ialah mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan sehingga bisa berperan serta dalam kehidupan demokrasi, sedangkan konten pelajarannya digali dan diseleksi dari sejarah dari ilmu-ilmu sosial,

humaniora, dan sains, menggunakan cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan, pengamalan budaya serta perkembangan pribadi peserta didik (Rudy Gunawan 2013: 45).

Menurut Banks dalam Ahmad Susanto (2013) pembelajaran IPS merupakan bagian yang ada dalam kurikulum di sekolah yang mempunyai tujuan yaitu membantu dalam mendewasakan peserta didik pengembangan aspek pengetahuan, sikap, serta psikomotorik yang merupakan bagian dari masyarakat maupun yang lebih luas lagi yaitu dunia. Pembelajaran IPS merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Sejalan dengan Banks, Soemantri juga menyatakan bahwa IPS ialah pembelajaran sosial yang mempunyai tujuan yang mulia yaitu untuk mewujudkan warga negara yang baik.

### **Keterampilan Sosial**

Dalam hidup berinteraksi dengan yang lain, manusia harus memiliki ketrampilan sosial, hal ini merupakan bagian penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Arends (2008), ketrampilan sosial adalah bentuk-bentuk perilaku yang mendukung keberhasilan hubungan sosial dalam

upaya bekerja sama secara efektif. Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan mengelola informasi, mampu mengkaji hal-hal yang baru, komunikasi sangat lancar baik tulis maupun lisan, gampang beradaptasi dengan kondisi sekitar masyarakat (Syamsuddin, 2008:6). Menurut Adistryasari (2013), keterampilan sosial merupakan cara berkomunikasi dengan orang lain baik dalam berperilaku atau berkomunikasi dengan orang sekitar.

John Jarolimek, dalam (Sri Muji Wahyuti. 2015) mengemukakan bahwa keterampilan sosial meliputi aspek 1) *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive* (bekerjasama, Toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki kepekaan sosial); (2) *Learning self-control and self-direction* (memiliki control diri); (3) *Sharing ideas and experience with others* (berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain). Keterampilan sosial merupakan sebuah keterampilan ketika seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam memecahkan masalah, sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Keterampilan sosial identik dengan bekerja sama dengan orang lain, memecahkan masalah, bergabung dalam sebuah komunitas. Rendahnya

ketrampilan sosial seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain akan berakibat terhadap rendahnya prestasi dalam akademik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa keterampilan sosial adalah seseorang yang mampu berkomunikasi atau berinteraksi baik secara lisan ataupun tulisan sehingga memudahkan seseorang dalam menyesuaikan diri di setiap kesempatan terhadap masyarakat sekitar. Seseorang yang mempunyai komunikasi yang baik dengan orang lain, maka seseorang itu mempunyai kesenangan tersendiri di dalam berhubungan dengan masyarakat

Aspek-aspek dalam keterampilan sosial mahasiswa meliputi kecakapan komunikasi, interaksi, mengontrol diri yang berguna dalam kehidupan dalam bermasyarakat. Dalam mengembangkan setiap keterampilan sosial pada diri mahasiswa diperlukan cara dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pengembangan keterampilan sosial pada setiap mahasiswa tersebut tidak hanya di dapatkan dalam materi pembelajaran saja, tetapi Dosen mempunyai peran menerapkannya dalam pembelajaran berbasis nilai karakter.

### **Karakter**

Sudirman (1992) mengemukakan bahwa karakter berkaitan erat dengan kebiasaan. Karakter ialah nilai yang menyangkut perilaku manusia, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan sesama, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan Tuhan YME, terwujud di dalam pikiran dan perbuatan, serta berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam Depdiknas (2008), karakter bisa diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, pribadi, sifat, tabiat, dan watak.

Karakter merupakan budi pekerti bisa diartikan budi pekerti bangsa Indonesia. Bangsa yang mempunyai karakter ialah bangsa yang mempunyai budi pekerti yang baik, dan bangsa yang kurang berkarakter berarti budi pekerti bangsa tersebut bisa dikatakan kurang berbudi pekerti yang baik. Furqon (2010). Jadi bisa dikemukakan bahwa karakter adalah nilai yang diwujudkan dalam pikiran dan perilaku dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait pengertian karakter di atas terkandung makna Pendidikan Karakter sosial erat kaitannya dengan kepedulian dan Toleransi terhadap orang lain dalam lingkungannya. Karakter sosial menjadi penting dalam menghasilkan mahasiswa yang memiliki rasa toleransi yang tinggi

terhadap orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Fromm dalam (Tetep: 2016), bahwa karakter sosial adalah membentuk kekuatan-kekuatan manusia dalam masyarakat yang bertujuan agar berfungsinya masyarakat secara berkelanjutan dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan manusiawi. Indikator dari karakter sosial dalam penelitian ini antara lain toleransi dan kepedulian sosial.

Pembelajaran IPS mempunyai peran sangat penting bagi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat. Mempelajari IPS berbasis nilai karakter pada dasarnya dapat mengembangkan keterampilan sosial yang berguna bagi diri mahasiswa. Penelitian ini mengintegrasikan IPS berbasis nilai karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain dalam (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup dengan menggunakan metode, media, dan didalam evaluasinya, sebagai upaya mahasiswa mempunyai karakter yang baik. Dalam hubungannya dengan masyarakat sekitarnya, khususnya dalam lingkungan kampus. Peranan mahasiswa sangat penting yaitu mampu mengubah cara pandang masyarakat, agar lebih menghargai nilai-nilai atau

norma yang berlaku dalam masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk memiliki karakter yang baik dan kuat supaya tidak terbawa arus negatif globalisasi dan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Arikunto dalam (Erika Ade Putra: 2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif Deskriptif ialah sebuah penelitian tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya suatu variabel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data karena semakin dalam

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Karakter**

Pelaksanaan pembelajaran di program studi PGSD semester genap 2019/2020 pada mahasiswa semester 4 (empat) pada mata kuliah Pembelajaran IPS. Pengampu dosen dari Pembelajaran IPS di PGSD terlihat menggunakan SAP yang didalamnya tertuang pendidikan karakter. Dalam proses pelaksanaannya

diharapkan dapat memberikan contoh karakter mulia kepada masyarakat sekitar.

data yang diperoleh semakin baik kualitas penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan subyek Dosen mata kuliah pembelajaran IPS di PGSD dan mahasiswa PGSD mata kuliah pembelajaran IPS dan judul yang digunakan ialah tentang Pembelajaran IPS berbasis karakter sebagai upaya membangun ketrampilan sosial mahasiswa PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun yang beralamat di Jalan Auri no 6 kota Madiun dan selama 1 (satu) semester.

telah menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang antara lain a) Perencanaan Pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran, dan c) Penilaian Pembelajaran.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran IPS berbasis karakter sebagai upaya menumbuhkan keterampilan sosial mahasiswa sudah

baik, dimana didalamnya sudah tertuang dalam SAP dan bahan ajar. Keberhasilan dalam pembelajaran adalah dalam hal perencanaan pembelajarannya, perencanaan pembelajaran yang baik, sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam Saud dan Makmun (2007:4) bahwa perencanaan adalah proses dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses mengelola, serta merumuskan unsur penunjang dalam pembelajaran seperti tujuan, materi, metode dalam pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melingkupi kegiatan dalam pengambilan keputusan yang di dalamnya diperlukan keahlian dalam melihat jauh ke depan, merumuskan suatu pola tindakan dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran dosen pengampu mata kuliah pembelajaran IPS dalam setiap pembelajaran memberi tugas yang berkaitan dengan keterampilan sosial kepada mahasiswa.

Hasil deskripsi dari penelitian ini yaitu 1) Pembelajaran berbasis nilai karakter toleransi dan peduli sosial tercantum dalam SAP dan bahan ajar, 2) Mekanisme dalam perencanaan pembelajaran IPS yang memuat nilai karakter peduli sosial dan toleransi melibatkan *team teaching* pengampu mata kuliah pembelajaran IPS terkait integrasi nilai karakter peduli sosial dan toleransi dalam pembelajaran IPS.

### **Proses Pelaksanaan dalam pembelajaran**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dosen pengampu mata kuliah pembelajaran IPS juga telah mengikuti tahapan dalam pembelajaran yang antara lain pendahuluan, proses pelaksanaan dan kegiatan penutup. Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

Selama perkuliahan berlangsung mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias dimana dalam setiap tahapan dalam pembelajaran di dalamnya disisipkan tugas diskusi bagi mahasiswa PGSD, semua mahasiswa hampir semua berpendapat. Walaupun masih terdapat beberapa mahasiswa yang beragumen tidak menggunakan

landasan teori yang kuat, sehingga dosen pengampu pembelajaran IPS harus memberikan arahan kepada mahasiswa tersebut.

Dalam perkuliahan yang sedang berlangsung dimana semua mahasiswa diberi kesempatan dalam berpendapat yang termasuk dalam keterampilan berkomunikasi. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpendapat sebagai upaya dalam menerapkan karakter toleransi menghargai pendapat orang lain. Kemudian untuk keterampilan berkomunikasi diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan baik itu di kampus maupun di lingkungan masyarakat, untuk itu agar selalu dibina dan dikembangkan bagaimana keterampilan berkomunikasi. Supratiknya (2003) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi bukan kemampuan yang serta merta ada sejak lahir, tetapi, memerlukan latihan yang berulang-ulang.

Berdasarkan hasil wawancara, konsep karakter toleransi dan peduli sosial sebagai upaya membangun keterampilan sosial cukup memuaskan. Dosen memberikan pemahaman dengan mengaitkan informasi-informasi yang terjadi dalam kehidupan sosial, dan memberikan permasalahan untuk

dipecahkan bersama, serta membuat kelompok belajar dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi. Sejalan dengan Sri winarni (2013), Pembelajaran harusnya menciptakan *setting* sosial dalam implementasi pengetahuan dalam memecahkan permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat. Hal ini Sesuai dengan pendapat Basuki dalam Ismail Nasar (2018) bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai atau norma dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis karakter sebagai upaya menumbuhkan keterampilan sosial beberapa fakta Dosen telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sudah ada. Dosen pengampu mata kuliah pembelajaran IPS selalu mempersiapkan SAP dan bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai karakter toleransi dan peduli sosial sebagai upaya menumbuhkan keterampilan mahasiswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian antara SAP dan bahan ajar yang dibuat telah sesuai dengan pelaksanaan

pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan keterampilan sosial. Metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan belajar mahasiswanya. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah bervariasi, Tanya jawab, dan diskusi. Peneliti menemukan sering kali dosen pengampu mata kuliah IPS memakai metode diskusi dalam setiap pembelajaran. Dengan pertimbangan di dalam diskusi melatih kemampuan mahasiswa dalam menerima pendapat orang lain yang bisa saja berbeda, dan kepedulian terhadap sesama yang tentu saja diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang bisa diaplikasikan dalam dunia nyata. Media yang digunakan yaitu LCD dalam power point, memutar film pendek yang ada muatan nilai karakter peduli dan toleransi, selain itu dosen mempersilahkan mahasiswa untuk mengakses internet untuk membantu dalam memecahkan permasalahan yang harus di pecahkan bersama dalam kelompok belajar.

Hasil deskripsi penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai karakter sebagai upaya menumbuhkan keterampilan sosial

dilakukan dengan cara 1) Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dan toleransi di dalam pembelajaran, 2) Dosen menerapkan nilai karakter dan peduli sosial memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mahasiswa dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan nyata di dalam bermasyarakat, dan 3). a. Dosen menggunakan metode yang bervariasi antara lain; metode ceramah bervariasi, metode Tanya jawab, diskusi, dan berkelompok. Metode diskusi seringkali dipergunakan dengan pertimbangan melatih karakter kepedulian dan toleransi dengan orang lain dalam mengungkapkan pendapat sebagai upaya menumbuhkan ketrampilan sosial dalam aspek ketrampilan berkomunikasi, toleransi, dan peduli sesama dalam hidup bermasyarakat. b. Dosen menggunakan media pembelajaran LCD memuat nilai karakter sebagai upaya menumbukan keterampilan sosial seperti film pendek, video dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan Keterampilan sosial mahasiswa tercermin di dalam pembelajaran, berdasar pengamatan ditunjukkan antara lain pada saat mengungkapkan pendapat dalam diskusi, mahasiswa

berkomunikasi sesuai arahan dari dosen, mau menerima pendapat yang berbeda dari orang lain, bisa mengontrol diri untuk menyampaikan pendapatnya sebelum orang lain selesai dengan pendapatnya.

### **Penilaian dalam pembelajaran**

Penilaian pembelajaran diperlukan untuk ketuntasan belajar mahasiswa dan mengetahui efektivitas dalam pembelajaran. Bentuk penilaian yang dilakukan dosen pengampu pembelajaran IPS yang telah disepakati dalam *team teaching* ialah berupa tes tertulis dan tugas mahasiswa yang meliputi ranah pengetahuan, psikomotorik dan afektif. Hal ini sesuai menurut Sutrisno (2017) idealnya penilaian pendidikan karakter meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan psikomotorik.

Dosen pengampu pembelajaran IPS dalam merancang bentuk penilaian, diawali dengan menyajikan materi kemudian memberikan kasus lalu mahasiswa berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Bentuk penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan soal uraian setelah selesai pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok. Untuk penilaian afektif dalam proses perkuliahan dosen pengampu

pembelajaran IPS tidak lupa mengamati kegiatan mahasiswa melalui lembar observasi yang berkaitan dengan karakter toleransi dan sikap peduli sosial. Dalam penilaian keterampilan terlihat pada saat diskusi itulah mahasiswa diberi kesempatan berpendapat, mahasiswa diarahkan dalam menggunakan keterampilan kecakapan berkomunikasi, interaksi, toleransi, peduli, mengontrol diri dan memberi kesempatan mahasiswa lain dalam mengungkapkan pendapatnya dengan mahasiswa yang lainnya. Setelah diskusi berakhir dosen merefleksikan kegiatan pembelajaran, dan dosen bersama mahasiswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi dalam perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dosen dan sebagian mahasiswa peneliti menemukan bahwa perencanaan Pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS berbasis karakter sebagai upaya menumbuhkan keterampilan sosial mahasiswa tertuang dalam SAP. Dosen menggunakan penilaian yang beragam dalam proses penilaian, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif dan psikomotorik sudah terlaksana dengan baik dengan memberikan latihan soal uraian yang

dikerjakan berkelompok, dan penilaian keterampilan memberikan tugas bagi mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat melatih mahasiswa mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi, dan keterampilan mengontrol diri dalam menanggapi perbedaan pendapat, untuk penilaian sikap sudah melakukan penilaian sikap tetapi tidak dilakukan secara terus menerus.

#### **Kendala kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis karakter Faktor dari dalam**

Kendala berasal dari aspek dosen, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Taufik Hidayat (wawancara 02 Maret 2019) yang menyatakan bahwa integrasi nilai katakter bersifat abstrak, sehingga sulit menerapkan kepada mahasiswa. Integrasi nilai karakter bersifat jangka panjang sehingga tidak bisa langsung terlihat hasilnya dalam pembelajaran. Kendala lain dari pembelajaran IPS berbasis karakter ini adalah dalam hal penilaian. Karakter sendiri merupakan proses dari awal tingkat paham dahulu, kemudian kebiasaan hingga ke tingkat membudaya. Karakter yang ada sekarang ini, merupakan karakter yang

telah terbentuk sebelumnya sehingga memerlukan banyak waktu untuk terus mempelajarinya. Sejalan dengan penelitian Wilis Wijanarti (2019) yang mengemukakan bahwa pengajar juga mengalami kesulitan dalam penilaian karakter karena guru memerlukan waktu yang banyak untuk menilai karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan masih terdapat mahasiswa yang belum ambil bagian dalam keaktifan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi. Meskipun demikian dosen memberikan arahan, memotivasi, dan mengkondisikan agar mahasiswa tersebut dapat aktif dalam diskusi. Sejalan dengan Sri Winarni (2013) yang menyatakan bahwa peran serta dosen ialah memfasilitasi pengintegrasian nilai-nilai karakter yang antara lain sebagai motivator, fasilitator serta umpan balik.

#### **Faktor Lingkungan dan Kemajuan Tehnologi**

Pada saat mahasiswa berada di luar kampus, tentu saja menjadi kesulitan tersendiri yang dihadapi dosen untuk mengontrol mahasiswa tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa mahasiswa saat ini telah menjadi bagian dari masyarakat di lingkungan tempat

tinggal. Dari pergaulan lokal ke komunikasi yang lebih luas lagi bahkan ke internasional. Dosen dan kampus tidak bisa membatasi lingkungan pergaulan mahasiswa yang bukan ranah kekuasaannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Triatmanto (2010), bahwa perubahan dari lingkungan lokal ke lingkungan global telah merubah tata nilai serta norma dalam hidup bermasyarakat.

Media informasi seiring dengan perkembangan jaman semakin luas dan banyak cara yang bisa digunakan. Informasi melalui internet misalnya jika tidak diseleksi dan dicek kebenarannya akan sulit untuk dibuat sebagai acuan. Media Televisi (TV) saat ini malah

## **KESIMPULAN**

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS sudah termasuk ke dalam kategori baik. Proses pembelajaran terdiri dari tahapan (1) perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam SAP Pembelajaran IPS, (2) pelaksanaan pembelajaran IPS, dan (3) tahapan penilaian proses dan hasil belajar pembelajaran IPS.

Beberapa kendala yang dihadapi dosen dalam pembelajaran antara lain

banyak mempertontonkan adegan kekerasan, cara berkomunikasi yang tidak sopan terhadap orang lain, dan berbagai berperilaku negatif lainnya yang semakin tidak bisa dikendalikan. Menurut Ekan Nofri (Wawancara 01 Maret 2019) berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi menyebabkan masyarakat cenderung mengedepankan logika materialistis, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter. Permasalahan ini menjadikan mahasiswa tidak dapat mengendalikan informasi yang didapat karena memiliki akses yang beraneka ragam.

(1) mahasiswa belum menggunakan landasan teori yang kuat dalam mengemukakan pendapatnya, (2) integrasi nilai katakter bersifat abstrak dan bersifat jangka panjang sehingga tidak langsung terlihat hasilnya dalam pembelajaran, (3) adanya pengaruh media informasi terhadap karakter mahasiswa yang menuntut kerjasama yang baik dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, Ria. 2013. *Meningkatkan Ketrampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*. Fakultas Ilmu pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Arends. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Erik Ade Putra. 2015. Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Khusus) Volume 4, nomor 3*.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ismail Nasar. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 2, Nomor 1*.
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar Dan Pembelajaran : Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kresna Abdi Parela,dkk. 2018. Konflik Mahasiswa Timur Di Kota (Studi Kasus pada Mahasiswa Timur di Kota Malang). *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No.1*.
- M Furqon Hidayatullah. 2010. *Guru Sejati: Membangun insan berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Pusat bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indoensia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugandi, Ahmad. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Saud, Udin S- Makmun Abin S. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutrisno Sadjid Evenddy. 2017. Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Alternatif. *Jurnal Pendidikan Karakter" JAWARA" Volume 3, Nomor 1*.
- Sri Muji Wahyuti. 2015. Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah Volume 2 Nomor 1*.

Sri Winaarni. 2013. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter* , TahunIII, No 1.

Syamsudin dan Maryani.2018. Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Jurnal Penelitian Vol 9 No 1*.

Tetep. 2016. Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam

Konteks Perpektif Global. *Jurnal PETIK Volume 2, Nomor 2*.

Triatmanto. 2010. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan, Th XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY*.

Wilis Wijanarti, dkk. 2019. Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan dan Pengembangan, Volum 4 no 3*.

# Pembelajaran IPS, Karakter, Keterampilan Sosial

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://sarkanikani.blogspot.com">sarkanikani.blogspot.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
9	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	zullihi.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	Mohammad Amiruddin, Chairul Fajar Tafriyanto. "TEACHER-STUDENT CLOSENESS IN LEARNING ENGLISH AT SMK NADHLATUN NASYIIN KADUR PAMEKASAN", Jurnal Pendidikan Edutama, 2018 Publication	<1 %
15	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.undwi.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 10 words